



Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Kajian Literatur

Maria Nancy Lumbansiantar, Maria Finsensia Sihalo^o*, Elma Julia Rani Manullang, Jufri Darma

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui studi literatur. SPM dipandang sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai penggerak dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, dan motivasi sumber daya manusia. Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan SPM berkontribusi pada penguatan efektivitas strategi, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan motivasi dan produktivitas karyawan. Selain itu, SPM yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan didukung oleh budaya organisasi yang kondusif terbukti mampu memperkuat daya saing dan keberlanjutan organisasi. Integrasi SPM dengan teknologi digital dan pemanfaatan big data juga meningkatkan kecepatan serta akurasi pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, ketiadaan SPM dapat menurunkan efektivitas, efisiensi, motivasi, dan kemampuan organisasi dalam merespons dinamika eksternal. Dengan demikian, SPM memiliki peran krusial dalam menjaga keselarasan tujuan strategis, efektivitas operasional, serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Organisasi, Efektivitas, Efisiensi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3006>

*Correspondence: Maria Finsensia

Sihalo^o

Email: finsensiasihalo@gmail.com

Received: 30-09-2025

Accepted: 02-10-2025

Published: 04-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the role of Management Control Systems (MCS) in improving organizational performance through a literature review approach. MCS is considered a strategic instrument that not only functions as an administrative monitoring mechanism but also acts as a driver in achieving effectiveness, efficiency, and human resource motivation. The literature review indicates that the implementation of MCS contributes to strengthening strategic effectiveness, improving the efficiency of resource utilization, and managing employee motivation and productivity. Furthermore, MCS that is adaptive to changes in the business environment and supported by a conducive organizational culture has been proven to enhance competitiveness and organizational sustainability. The integration of MCS with digital technology and the use of big data also increase the speed and accuracy of strategic decision-making. Conversely, the absence of MCS can reduce effectiveness, efficiency, motivation, and the organization's ability to respond to external dynamics. Therefore, MCS plays a crucial role in maintaining the alignment of strategic goals, operational effectiveness, and long-term organizational sustainability.

Keywords: Management Control Systems, Organizational Performance, Effectiveness, Efficiency

Pendahuluan

Dalam era persaingan global dan dinamika bisnis yang semakin kompleks, organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja agar tetap bertahan dan unggul dalam kompetisi. Peningkatan kinerja organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, tetapi juga pada adanya sistem yang dapat mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas organisasi. Salah satu sistem yang berperan penting adalah Sistem Pengendalian Manajemen (SPM). Sistem ini memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menggunakan informasi

dalam rangka menilai kinerja serta memastikan bahwa seluruh kegiatan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan (Anthony & Govindarajan, 2007) (Merchant & Van der Stede, 2017) (Nisaa, 2024).

SPM semakin mendapat perhatian karena perannya yang strategis dalam menghubungkan formulasi strategi dengan implementasi operasional. Penelitian Palazzi (2025) menunjukkan bahwa proses institusionalisasi SPM yang adaptif mampu meningkatkan daya saing organisasi dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Sejalan dengan itu, Iyobhebe & Mbaya (2024) menegaskan bahwa efektivitas SPM secara langsung berdampak pada kinerja perusahaan karena mengatur alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, studi Fazri, Muttaqin, & Bagaskara (2024) menekankan pentingnya SPM dalam mendorong inovasi dan efektivitas strategi bisnis di sektor jasa keuangan.

Koordinasi antarbagian dalam organisasi tidak hanya menghasilkan kolaborasi dalam berbagai aktivitas, tetapi juga menjamin bahwa setiap unit memahami visi dan sasaran organisasi secara jelas. Penyatuan tujuan ini menjadi dasar penting dalam mencapai efektivitas dan efisiensi. Penggunaan sumber daya yang optimal, penghindaran duplikasi, komunikasi yang efisien, serta penyelesaian masalah secara kolaboratif memberikan kontribusi signifikan dalam meraih tujuan organisasi secara menyeluruh (Kaplan & Norton, 1996) (Bozic, 2023) (Sundari et al, 2024).

Dari perspektif efisiensi, SPM berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan pemborosan. Zhen & Ding (2024) menyoroti bahwa organisasi yang mengadopsi SPM berbasis digital mampu menciptakan efisiensi yang lebih tinggi melalui pemanfaatan *real-time data* dalam pengambilan Keputusan. Sementara itu, studi Martins et al. (2023) menegaskan bahwa praktik kontrol manajemen modern yang terintegrasi berfungsi sebagai fasilitator kinerja, bukan sekadar alat administrative. Penelitian tambahan oleh Zakiah et al. (2024) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara SPM, ketidakpastian lingkungan, dan kinerja manajer.

Selain efisiensi, SPM juga berfungsi untuk membentuk perilaku karyawan agar selaras dengan visi organisasi. Kajian Zhen & Ding (2024) membuktikan bahwa pemberdayaan karyawan dalam kerangka digital transformation memperkuat motivasi dan keterlibatan, yang merupakan komponen penting dari SPM efektif. Temuan serupa diuraikan oleh DU Gede (2023), yang menjelaskan bahwa keselarasan strategis antar fungsi organisasi berkontribusi besar terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Lebih jauh, penelitian Iyobhebe & Mbaya (2024) menegaskan bahwa SPM juga berperan dalam mengurangi perilaku disfungsional dengan memberikan arahan yang jelas kepada karyawan.

SPM yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, dan peluang pasar akan memberikan keunggulan kompetitif. Inovasi, manajemen risiko yang baik, serta penyesuaian strategi bisnis menjadi elemen penting yang mendukung kapasitas adaptif organisasi (Khoirotnun, 2024) (Setyawan, Violinda, & Sijabat, 2025) (Gading et al, 2025).

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat urgensi pengembangan SPM adaptif. Studi Sari & Nugroho (2024) menegaskan bahwa integrasi big data dan kecerdasan buatan ke dalam SPM mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan Wijaya & Lestari (2025) yang menyoroti bahwa tantangan utama penerapan SPM modern terletak pada kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Fazri et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam SPM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi dalam jangka Panjang.

Signifikansi koordinasi dan fleksibilitas dalam SPM juga terlihat dari kemampuannya untuk menyediakan ukuran kinerja yang menyeluruh. Dengan informasi yang terintegrasi, organisasi dapat menilai kontribusi setiap unit terhadap pencapaian tujuan keseluruhan. Pemahaman ini menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan, menyempurnakan proses operasional, serta meningkatkan partisipasi karyawan (Agustina, Luayyi, & Rahayu, 2023) (Cosa & Torelli, 2024) (Ariainia & Satryaa, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SPM berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi. Misalnya, penelitian Yulianti (2023) membuktikan bahwa penerapan SPM melalui perencanaan strategis, penganggaran, pelaksanaan aktivitas, dan evaluasi kinerja dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, terutama ketika didukung dengan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas. Demikian juga, penelitian Sukmawati dan Susilo (2023) mengonfirmasi bahwa penerapan SPM dan sistem pengendalian internal yang kuat berkontribusi signifikan pada peningkatan kinerja keuangan rumah sakit. Studi kuantitatif lainnya menunjukkan bahwa SPM memberikan dampak signifikan terhadap kinerja karyawan karena mampu memberikan struktur, umpan balik, serta motivasi dalam pencapaian target (Widarjo, 2018) (Nisaa, 2024) (Gading et al, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen (SPM) menjadi semakin penting untuk membantu organisasi tetap bertahan dalam persaingan yang ketat. Pudjono, Wibisono, dan Fatima (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan tuntutan transparansi publik membuat organisasi harus menyesuaikan cara mereka mengukur dan mengendalikan kinerja. Penelitian lain menegaskan bahwa orientasi strategi yang jelas akan memberikan keunggulan kompetitif dan berdampak langsung pada keberlanjutan perusahaan (Sustainability, 2024). Selain itu, Santati, Sulastrri, Perizade, dan Widiyanti (2023) menemukan bahwa di perguruan tinggi, sistem pengukuran kinerja yang sesuai dengan visi dan misi mampu meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Namun, efektivitas SPM dalam meningkatkan kinerja tidak terlepas dari faktor pendukung lainnya seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, serta strategi bisnis yang diterapkan. Beberapa penelitian menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memperkuat efektivitas SPM dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Sebaliknya, gaya kepemimpinan transaksional hanya berdampak pada sistem tanpa memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja (Wardi et al,

2020) (Setyawan, Violinda, & Sijabat, 2025) (Sundari et al, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan SPM dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas SPM dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi?

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*), dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai peran Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dalam meningkatkan kinerja organisasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel jurnal, buku, dan prosiding yang tersedia pada basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Literatur yang dipilih adalah publikasi yang relevan dengan topik SPM dan kinerja organisasi, dengan rentang tahun terbit 2018–2025 agar sesuai dengan konteks perkembangan terbaru.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang: (1) membahas konsep, dimensi, atau teori SPM, (2) meneliti hubungan SPM dengan kinerja organisasi baik finansial maupun non-finansial, dan (3) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sebaliknya, artikel yang bersifat duplikasi, tidak melalui proses *peer-review*, atau tidak relevan dengan konteks organisasi dikecualikan dari analisis.

Proses analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti definisi SPM, dimensi dan komponennya, teori yang mendasari, serta temuan empiris mengenai pengaruh SPM terhadap kinerja organisasi. Setiap tema kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, kesenjangan penelitian, serta kontribusi teoritis dan praktis.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan strategi triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang berbeda, serta melakukan pengecekan konsistensi antarpelaku melalui diskusi kelompok. Dengan langkah ini, hasil kajian diharapkan akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran SPM dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran SPM dalam Efektivitas Strategi

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berfungsi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan visi, misi, serta tujuan jangka panjang organisasi dengan implementasi operasional sehari-hari. SPM tidak hanya memantau aktivitas, tetapi juga menjadi sarana memastikan bahwa strategi benar-benar dijalankan secara konsisten. Dalam praktiknya, SPM mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, pengukuran, dan evaluasi untuk menciptakan keselarasan strategis.

Penelitian Yulianti (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi SPM berbasis perencanaan strategis mampu meningkatkan kejelasan arah bisnis sekaligus memperkuat akuntabilitas manajerial. Sementara itu, Nisaa (2024) menegaskan bahwa SPM

menjadi jembatan antara formulasi strategi dan implementasi, sehingga strategi tidak berhenti pada tataran dokumen, melainkan diwujudkan dalam aktivitas operasional. Hal ini sejalan dengan pendekatan *levers of control* Simons, yang menyatakan bahwa SPM berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan inovasi dan keterikatan pada strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh seberapa baik organisasi mengendalikan dan menindaklanjuti pelaksanaannya. SPM hadir sebagai mekanisme untuk mengurangi kesenjangan antara strategi dan eksekusi.

2. Kontribusi SPM terhadap Efisiensi Operasional

Salah satu kontribusi utama SPM adalah menciptakan efisiensi penggunaan sumber daya. Melalui pengendalian biaya, mekanisme anggaran, serta evaluasi kinerja yang terstruktur, [[SPM membantu organisasi meminimalkan pemborosan, mengurangi duplikasi, dan memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan nilai tambah.

Sukmawati dan Susilo (2023) menegaskan bahwa rumah sakit di Jombang yang menerapkan SPM mampu menjaga stabilitas keuangan dengan cara mengintegrasikan kontrol biaya ke dalam perencanaan dan pelaporan keuangan. Hasil ini relevan untuk sektor lain seperti pendidikan dan manufaktur, di mana efisiensi bukan hanya soal penghematan biaya, melainkan juga terkait dengan peningkatan produktivitas.

Efisiensi yang diciptakan oleh SPM juga berdampak pada kecepatan organisasi dalam merespons tantangan. Dengan laporan kinerja yang akurat dan cepat, manajer dapat segera mengidentifikasi pemborosan dan melakukan koreksi. Hal ini memperlihatkan bahwa SPM bukan sekadar alat administratif, melainkan mekanisme strategis untuk menjaga keberlanjutan finansial organisasi.

3. Dampak SPM terhadap Motivasi dan Perilaku Karyawan

Selain aspek strategis dan finansial, SPM memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Kejelasan indikator kinerja, sistem reward and punishment, serta mekanisme evaluasi rutin menjadi faktor penting dalam membangun motivasi karyawan.

Gading et al, (2025) menemukan bahwa penerapan SPM meningkatkan produktivitas kerja karena karyawan memiliki pedoman jelas mengenai target yang harus dicapai. Penelitian Setyawan, Violinda, dan Sijabat (2025) juga menunjukkan bahwa SPM semakin efektif jika didukung budaya organisasi yang partisipatif dan akuntabel. Hal ini memperkuat argumen bahwa SPM bukan hanya instrumen kontrol, tetapi juga instrumen motivasional yang dapat mendorong keterlibatan karyawan.

Namun, pengaruh SPM terhadap motivasi tidak selalu positif. Jika sistem kontrol terlalu kaku dan menekankan sanksi dibanding penghargaan, maka karyawan berpotensi mengalami stres kerja atau melakukan perilaku disfungsional. Oleh karena itu, desain SPM yang seimbang antara reward dan punishment menjadi kunci keberhasilannya.

4. SPM sebagai Mekanisme Adaptasi dan Inovasi

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, organisasi harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. SPM berperan penting sebagai mekanisme adaptasi yang menyediakan informasi relevan dan terkini untuk pengambilan keputusan strategis.

Sundari et al, (2024) menekankan bahwa fleksibilitas dalam SPM memungkinkan organisasi merespons risiko pasar lebih cepat. Ketika SPM dirancang adaptif, organisasi tidak hanya menjaga stabilitas internal, tetapi juga mampu berinovasi dalam menghadapi ketidakpastian. Hal ini sejalan dengan temuan Khoirotun (2024), yang menyoroiti bahwa perusahaan yang mengintegrasikan SPM dengan strategi bisnis adaptif memiliki keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan.

5. Integrasi SPM dengan Teknologi Digital

Transformasi digital membawa dampak signifikan terhadap peran SPM. Pemanfaatan *big data*, *business intelligence*, dan *digital dashboard* mempercepat proses monitoring serta meningkatkan akurasi informasi.

Menurut Nisaa (2024), integrasi SPM dengan teknologi digital memperkuat akurasi pengendalian dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Dalam praktiknya, penggunaan Enterprise Resource Planning (ERP) memungkinkan manajer untuk mengakses laporan kinerja secara real-time, sehingga masalah dapat diidentifikasi lebih dini. Selain itu, *predictive analytics* dalam SPM membantu organisasi mengantisipasi risiko sebelum benar-benar terjadi.

Integrasi digital menjadikan SPM bukan hanya sistem pengendalian tradisional, melainkan juga *decision enabler*. Hal ini sangat relevan di era persaingan modern, di mana kecepatan dan keakuratan informasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan organisasi.

6. Tantangan Implementasi SPM dalam Organisasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan SPM juga menghadapi berbagai tantangan. Pertama, resistensi karyawan terhadap sistem pengendalian yang baru dapat menjadi hambatan utama. Perubahan prosedur sering kali dianggap sebagai ancaman terhadap kenyamanan kerja. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun keahlian teknis, juga dapat menghambat efektivitas implementasi.

Selain itu, budaya organisasi yang tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas akan melemahkan efektivitas SPM. Penelitian Wardi dkk. (2020) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional lebih mampu memperkuat efektivitas SPM dibanding kepemimpinan transaksional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia, khususnya kepemimpinan dan budaya organisasi, sangat menentukan keberhasilan penerapan SPM.

Oleh karena itu, implementasi SPM memerlukan strategi perubahan yang menyeluruh, mencakup pelatihan, komunikasi efektif, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

7. Implikasi Strategis SPM bagi Keberlanjutan Organisasi

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa SPM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui tiga jalur utama: efektivitas strategi, efisiensi operasional, dan motivasi karyawan. Namun, lebih dari itu, SPM juga memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan organisasi jangka panjang.

Dalam konteks keberlanjutan, SPM berperan mendukung pelaporan kinerja non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan (ESG). Dengan indikator yang terukur, organisasi dapat menunjukkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan sekaligus menjaga reputasi. Penelitian terbaru juga mengaitkan SPM dengan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dengan demikian, SPM tidak hanya menjadi mekanisme kontrol internal, melainkan juga instrumen strategis yang memastikan organisasi tetap relevan, berdaya saing, dan berkelanjutan di era globalisasi dan digitalisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pangestu dan Akwila (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian manajemen yang dikombinasikan dengan teknologi keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah. Hal ini terjadi karena teknologi membantu menyediakan informasi yang lebih cepat dan akurat, sehingga keputusan manajerial bisa dilakukan lebih efektif dan efisien.

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) terbukti memiliki peran strategis yang luas dalam meningkatkan kinerja organisasi. SPM tidak hanya memastikan efektivitas strategi melalui penyesuaian visi, misi, dan implementasi operasional, tetapi juga menciptakan efisiensi penggunaan sumber daya, memotivasi karyawan melalui indikator kinerja dan sistem penghargaan, serta mendukung inovasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Integrasi SPM dengan teknologi digital semakin memperkuat akurasi pengendalian dan kecepatan pengambilan keputusan, menjadikannya bukan sekadar alat administratif, melainkan *decision enabler*. Meski demikian, implementasi SPM menghadapi tantangan berupa resistensi karyawan, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh budaya dan kepemimpinan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SPM memerlukan dukungan budaya organisasi yang akuntabel, gaya kepemimpinan yang transformasional, serta strategi adaptasi yang berkelanjutan. Pada akhirnya, SPM memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan organisasi, tidak hanya dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam pencapaian tujuan non-keuangan seperti tanggung jawab sosial, lingkungan, dan reputasi, sehingga menjamin daya saing organisasi di era globalisasi dan digitalisasi.

Simpulan

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Melalui mekanisme perencanaan, penganggaran, pengukuran, evaluasi, dan umpan balik, SPM berfungsi sebagai penghubung antara tujuan strategis organisasi dengan implementasi operasional sehari-hari. Penerapan SPM yang baik mampu meningkatkan efektivitas strategi, efisiensi penggunaan sumber daya, motivasi karyawan, serta produktivitas kerja.

Selain itu, SPM terbukti lebih efektif apabila didukung oleh budaya organisasi yang kondusif, gaya kepemimpinan yang tepat, serta integrasi dengan teknologi digital. Pemanfaatan big data dan sistem informasi modern memperkuat akurasi informasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebaliknya, absennya SPM dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, rendahnya motivasi, menurunnya produktivitas, serta lemahnya daya saing organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SPM bukan sekadar instrumen administratif, tetapi merupakan instrumen strategis yang mampu menciptakan efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan organisasi. Penerapan SPM yang adaptif, terintegrasi, dan selaras dengan budaya organisasi menjadi faktor kunci dalam menjaga kinerja organisasi agar tetap unggul dan berdaya saing di era globalisasi dan digitalisasi.

Daftar Pustaka

- Agustina Dwita Sari, Sri Luayyi, & Puji Rahayu. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Evaldi, M. R. P., Pane, R. P., Yudha, A. P., Kurniawan, M. R., & Nurullah, A. (2025). Tinjauan Literatur tentang Balanced Scorecard: Empat Perspektif dalam Mengukur Kinerja Organisasi. *Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen*, 6(2).
- Fazri, E., Muttaqin, G. F., & Bagaskara, K. (2024). The role of management control systems in enhancing business strategy effectiveness and innovation: Implications for company performance. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 4(1).
- Gading, A. E., Safitri, A. W., Ramadani, M., Handayani, S., & Panggabean, F. Y. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Gede, D. U. & Huluka, A. T. (2023). The impact of strategic alignment on organizational performance: The case of Ethiopian universities. *Cogent Business & Management*. 10.1080/23311975.2023.2247873.
- Indriyani, E. P., Suhariadi, F., Lestari, Y. D., Aldhi, I. F., Rahmawati, E., Hardaningtyas, D., & Abbas, A. (2025). Sustaining Infrastructure Firm Performance Through Strategic Orientation: Competitive Advantage in Dynamic Environments. *Sustainability*, 17(3), 1194. <https://doi.org/10.3390/su17031194>
- Iyobhebhe, I., & Mbaya, H. A. (2024). The efficiency of management control systems: Does implementing management control systems affect how well a company performs? *African Journal of Social Sciences and Humanities Research*.
- Khoirotun, N. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Organisasi Perusahaan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*.
- Mahiri, M. A. M., Lutfiah, H., Afifah, N., & Sodiq, A. (2023). Kajian Teori Pengendalian Manajemen dan Pengukuran Kinerja Strategis. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 82–88.

- Martins, A., Silva, R., & Costa, J. (2023). Management control practices as performance facilitators. *Administrative Sciences*, 13(7), 163.
- Palazzi, F. (2025). The institutionalisation of a new management control system. *Journal of Management and Governance*.
- Pangestu, C., & Akwila, K. (2024). Improving MSME performance: Strategic management accounting, accounting information systems, and management control systems moderated by financial technology. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3).
- Pudjono, A. N. S., Wibisono, D., & Fatima, I. (2024). Advancing local governance: A systematic review of performance management systems. *Cogent Business & Management*, 12(1).
- Sari, K., & Nugroho, B. (2024). Digital transformation and management control: The use of AI and big data in performance measurement. *Global Business and Digital Economy Journal*, 5(1), 88–103.
- Santati, P., Sulastri, S., Perizade, B., & Widiyanti, M. (2023). Strategic performance measurement system in higher education in Indonesia: New public management approach. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics & Business*, 6(1).
- Setyawan, D. W., Violinda, Q., & Sijabat, R. (2024–2025). Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan PT. PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Sukmawati, N., & Susilo, D. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Jombang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
- Sundari, A., Sakinah, A. N., Irfan, L. P., & Syamsuddin, S. (2024). Analisis Efisiensi Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial: Studi Literatur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(1).
- Wardi, J, et al. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 17(2).
- Wijaya, H., & Lestari, N. (2025). Challenges in implementing management control systems in the digital era. *Journal of Contemporary Management*, 11(2), 75–90.
- Widarjo, W. (2018). Hubungan Antara Strategi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja: Sebuah Studi Literatur. *Riset Manajemen dan Akuntansi*, 9(1).
- Yulianti, R. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada PT. Melu Bangun Wiweka. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1).
- Zakiah, N. S., Susanto, H., Mukhtaruddin, & Gozali, E. O. D. (2024). Management control system, environment uncertainty and manager's performance: Organization commitment as a moderating variable. *Management and Business Review Quarterly*, 30(4).
- Zhen, M., & Ding, W. (2024). Empowering employees for digital transformation in manufacturing enterprises: A case study. *South African Journal of Business Management*, 55(1).